

Inovasi Pelayanan

KENCANG KOPAJA



Ns. Dwi Rahmi, SKM, S.Kep

RS Jiwa Prof HB Saanin



PROPOSAL INOVASI DAERAH

1	NAMA INOVASI	:	KENCANG KOPAJA (Kegiatan Minat Baca Merangsang Kognitif Pasien Jiwa)
2	TAHAPAN INOVASI	:	PENERAPAN
3	INISIATOR	:	OPD
4	JENIS INOVASI	:	NON DIGITAL
5	BENTUK INOVASI	:	PELAYANAN PUBLIK
6	URUSAN INOVASI	:	FUNGSI LAIN SESUAI DGN PERATURAN PERUNDANG UNDANGAN
7	WAKTU UJI CBA	:	09-01-2025
8	WAKTU IMPLEMENTASI	:	10-03-2025
			DASAR HUKUM 1. Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan; 2. Undang-undang nomor: 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa; 3. Undang-undang Nomor 44 tahun 2009, tentang Rumah Sakit; 4. 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 Tentang InovasiDaerah; 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 tahun 2018, tentang Penilaian danPemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah; 6. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/148/I/2010tentangIzindanPenyelenggaraan Praktik Keperawatan; 7. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 049/3247/SJ tanggal 25 April 2019 tentangPemanfaatan Pusat Jejaring Inovasi Daerah; 8. 8. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 62 Tahun 2018 tentang Inovasi Daerah; 9. Keputusan Direktur RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Nomor: 800/012.c/HK-PMSR/I-2024 tentang Penetapan Nama-Nama Inovasi dan Tim Pengelola Inovasi di Lingkungan RumahSakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2024. 10. Peraturan Gubernur Sumatera Barat mengenai penyelenggaraan RSJ Prof. HB. Saanin. 11. Rencana Strategis RSJ Prof. HB. Saanin Padang. 12. Kerja sama RSJ Prof. HB. Saanin dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. PERMASALAHAN (Kenapa Inovasi itu ada?)

PROPOSAL INOVASI DAERAH

		Persoalan makro Masalah kesehatan jiwa masih menjadi tantangan besar di dunia. WHO melaporkan bahwa 1 dari 8 penduduk dunia (sekitar 970 juta orang) hidup dengan gangguan mental. Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan sekitar 2% penduduk usia ≥ 15 tahun mengalami masalah kesehatan jiwa. Selain gangguan emosional dan perilaku, pasien juga sering mengalami penurunan fungsi kognitif, seperti konsentrasi, daya ingat, perhatian, dan kemampuan berpikir yang menghambat proses rehabilitasi dan kemandirian. Sejalan dengan arah kebijakan WHO dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, pelayanan kesehatan jiwa perlu mengembangkan layanan rehabilitatif yang tidak hanya berfokus pada terapi medis, tetapi juga pada peningkatan fungsi kognitif dan kualitas hidup pasien. Namun, rendahnya budaya membaca serta masih terbatasnya kegiatan stimulasi kognitif menjadi tantangan dalam mendukung proses pemulihan pasien gangguan jiwa. Persoalan Mikro Laporan Bidang Keperawatan RSJ Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2023 menunjukkan bahwa proses rehabilitasi pasien gangguan jiwa masih menghadapi berbagai tantangan. Angka perilaku kekerasan pasien mencapai 6,80%, risiko bunuh diri 2,80%, rata-rata tindakan restrain sebanyak 114 kali dan seklusi sebanyak 248 kali setiap bulan, rata-rata lama hari rawatan 24 hari, terdapat 6 pasien melarikan diri, serta rata-rata 134 kali pemberian obat tambahan setiap bulan akibat perilaku gelisah atau agresif. Selain itu, rata-rata 4 pasien setiap bulan harus dipindahkan kembali ke ruang intensif jiwa karena kondisi psikologisnya belum stabil. Hasil evaluasi pelayanan menunjukkan bahwa selama menjalani perawatan pasien masih memiliki waktu luang yang cukup besar, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan rehabilitasi yang mampu menstimulasi fungsi kognitif. Aktivitas pasien lebih banyak diisi dengan menonton televisi atau beristirahat. Di sisi lain, belum tersedia pojok baca yang menarik, minat baca pasien masih rendah, belum ada instrumen untuk memantau perkembangan kognitif melalui kegiatan membaca, keterlibatan keluarga masih terbatas,
--	--	--

PROPOSAL INOVASI DAERAH

		serta kolaborasi dengan perpustakaan daerah belum berjalan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan proses rehabilitasi belum optimal sehingga pemulihan pasien memerlukan waktu yang lebih lama. ISU STRATEGIS • Global Gangguan jiwa merupakan salah satu tantangan kesehatan global yang berdampak pada kualitas hidup, produktivitas, dan fungsi kognitif penderitanya. Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan 3 (Good Health and Well-being) menegaskan pentingnya menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang, termasuk melalui penguatan pelayanan kesehatan jiwa yang komprehensif, rehabilitatif, dan berorientasi pada pemulihan. Sejalan dengan hal tersebut, WHO Mental Health Action Plan mendorong pengembangan layanan kesehatan jiwa yang berfokus pada rehabilitasi, pemberdayaan pasien, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat untuk mendukung proses pemulihan yang berkelanjutan. Di sisi lain, transformasi pelayanan kesehatan di berbagai negara mengarah pada <i>patient centered care</i>, yaitu pelayanan yang tidak hanya menitikberatkan pada terapi medis, tetapi juga mengoptimalkan fungsi kognitif, psikososial, kemandirian, serta kualitas hidup pasien melalui berbagai intervensi rehabilitatif. • Nasional Pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini diarahkan pada penguatan Transformasi Sistem Kesehatan yang menekankan pelayanan kesehatan yang bermutu, mudah diakses, berorientasi pada pencegahan, rehabilitasi, serta berpusat pada pasien (<i>patient centered care</i>). Dalam bidang kesehatan jiwa, pemerintah juga memperkuat pelayanan yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian pasien melalui proses rehabilitasi yang berkesinambungan. Di sisi lain, pemerintah terus menggalakkan Gerakan Nasional Gemar Membaca sebagai bagian dari penguatan budaya literasi masyarakat. Literasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan
--	--	---

PROPOSAL INOVASI DAERAH

		pengetahuan, tetapi juga menjadi salah satu media untuk menstimulasi kemampuan berpikir, konsentrasi, daya ingat, dan fungsi kognitif. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam pelayanan rehabilitasi pasien gangguan jiwa. • Lokal RSJ Prof. HB. Saanin Padang memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan inovasi pelayanan rehabilitasi berbasis literasi sebagai bagian dari peningkatan mutu pelayanan kesehatan jiwa. Melalui optimalisasi kegiatan membaca, rumah sakit berpeluang meningkatkan kualitas rehabilitasi psikososial sekaligus memberikan stimulasi yang mendukung peningkatan fungsi kognitif pasien, seperti konsentrasi, perhatian, daya ingat, dan kemampuan memahami informasi. Selain itu, pengembangan budaya literasi di lingkungan rumah sakit dapat menciptakan suasana rehabilitasi yang lebih aktif, edukatif, dan berorientasi pada proses pemulihan. Peluang tersebut semakin terbuka melalui penguatan kolaborasi dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah sebagai mitra penyedia bahan bacaan, program literasi, dan pendampingan kegiatan membaca. Sinergi tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas rehabilitasi, tetapi juga meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga terhadap pelayanan yang diberikan, sehingga mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan jiwa yang berkualitas, inovatif, dan berpusat pada pasien.
--	--	---

PROPOSAL INOVASI DAERAH

		METODE PEMBAHARUAN 1. Kondisi sebelum adanya inovasi Sebelum inovasi KENCANG KOPAJA dilaksanakan, proses rehabilitasi pasien di RSJ Prof. HB. Saanin Padang masih berfokus pada terapi medis dan terapi rutin, sementara kegiatan stimulasi fungsi kognitif berbasis literasi belum menjadi bagian dari pelayanan rehabilitasi. Selama menjalani perawatan, pasien memiliki waktu luang yang cukup banyak, namun aktivitas sehari-hari masih didominasi oleh menonton televisi atau beristirahat. Rumah sakit juga belum memiliki program membaca yang terstruktur, pojok baca yang nyaman, instrumen untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan kognitif melalui kegiatan membaca, maupun kolaborasi aktif dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam penyediaan bahan bacaan. Kondisi tersebut terjadi bersamaan dengan masih tingginya tantangan dalam proses rehabilitasi pasien. Berdasarkan Laporan Bidang Keperawatan RSJ Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2023, angka perilaku kekerasan pasien mencapai 6,80%, risiko bunuh diri 2,80%, dengan rata-rata tindakan restrain sebanyak 114 kali dan seklusi sebanyak 248 kali setiap bulan. Rata-rata lama hari rawatan pasien masih mencapai 24 hari, terdapat 6 kasus pasien melarikan diri, rata-rata 4 pasien setiap bulan harus dipindahkan kembali ke ruang intensif jiwa karena kondisinya belum stabil, serta pemberian obat tambahan akibat perilaku gelisah atau agresif masih mencapai 134 kali setiap bulan. Data tersebut menunjukkan bahwa proses rehabilitasi masih memerlukan penguatan melalui pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya berorientasi pada terapi medis tetapi juga pada stimulasi fungsi kognitif, peningkatan aktivitas terapeutik, dan keterlibatan pasien secara aktif selama menjalani perawatan
--	--	---

PROPOSAL INOVASI DAERAH

		2. Kondisi setelah adanya inovasi Setelah penerapan KENCANG KOPAJA (Kegiatan Minat Baca Merangsang Kognitif Pasien Jiwa), proses rehabilitasi pasien di RSJ Prof. HB. Saanin Padang menunjukkan perbaikan yang signifikan. Program ini menghadirkan Cognitive Bridge Reading Corner, kegiatan membaca yang terjadwal, pendampingan oleh tenaga kesehatan, evaluasi perkembangan fungsi kognitif, keterlibatan keluarga, serta kolaborasi berkelanjutan dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam penyediaan serta rotasi koleksi buku. Pendekatan tersebut menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari rehabilitasi psikososial yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan fungsi kognitif pasien. Hasil evaluasi internal menunjukkan bahwa 750 pasien telah mengikuti program KENCANG KOPAJA, dengan sekitar 80% pasien mengalami peningkatan kemampuan kognitif, yang ditandai dengan meningkatnya konsentrasi, perhatian, daya ingat, kemampuan memahami bacaan, dan kemampuan mengomunikasikan kembali isi bacaan. Perbaikan tersebut diikuti dengan peningkatan indikator pelayanan rehabilitasi. Angka perilaku kekerasan pasien menurun dari 6,80% menjadi 2,33%, sedangkan angka risiko bunuh diri menurun dari 2,80% menjadi 1,75%. Rata-rata tindakan restrain menurun dari 114 kali menjadi 82 kali per bulan, dan tindakan seklusi menurun dari 248 kali menjadi 179 kali per bulan. Pemberian obat tambahan akibat perilaku gelisah atau agresif juga menurun dari 134 kali menjadi 104 kali per bulan, sementara jumlah pasien yang melarikan diri berkurang dari 6 pasien menjadi 2 pasien. Data tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam proses rehabilitasi dan pengelolaan pasien setelah penerapan program. Secara keseluruhan, KENCANG KOPAJA tidak hanya meningkatkan aktivitas literasi dan fungsi kognitif pasien, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan rehabilitasi, keterlibatan pasien dalam aktivitas terapeutik, serta terciptanya pelayanan kesehatan jiwa yang lebih humanis, inovatif, dan berpusat pada pasien.
--	--	--

PROPOSAL INOVASI DAERAH

		3. Keunggulan dan Kebaharuan Keunggulan Inovasi merupakan model rehabilitasi psikososial KENCANG KOPAJA (Kegiatan Minat Baca Merangsang Kognitif Pasien Jiwa) berbasis literasi yang sederhana, mudah diterapkan, dan tidak memerlukan investasi teknologi maupun biaya operasional yang tinggi. Program ini mengoptimalkan sumber daya yang tersedia melalui penyediaan Cognitive Bridge Reading Corner, pendampingan membaca oleh tenaga kesehatan, keterlibatan keluarga, serta kolaborasi dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam penyediaan dan rotasi koleksi buku. Keunggulan utama inovasi ini terletak pada integrasi kegiatan membaca ke dalam proses rehabilitasi pasien secara terstruktur dan terukur. Selain meningkatkan minat baca, program ini memberikan stimulasi terhadap fungsi kognitif pasien, seperti konsentrasi, perhatian, daya ingat, kemampuan memahami informasi, dan kemampuan berkomunikasi kembali melalui kegiatan menceritakan isi bacaan. Pelaksanaan program juga mendorong meningkatnya interaksi sosial pasien, partisipasi dalam aktivitas terapeutik, serta kualitas rehabilitasi psikososial secara menyeluruh. Kebaharuan KENCANG KOPAJA (Kegiatan Minat Baca Merangsang Kognitif Pasien Jiwa) menghadirkan pendekatan baru dalam pelayanan rehabilitasi psikososial dengan mengintegrasikan kegiatan membaca sebagai bagian dari proses terapi yang terstruktur, terukur, dan berorientasi pada peningkatan fungsi kognitif pasien. Berbeda dengan kegiatan membaca konvensional yang hanya bertujuan meningkatkan literasi, inovasi ini memanfaatkan aktivitas membaca sebagai media terapeutik untuk menstimulasi konsentrasi, perhatian, daya ingat, kemampuan memahami informasi, kemampuan berbahasa, serta kemampuan <i>recall</i> pasien melalui kegiatan menceritakan kembali isi bacaan. Nilai kebaruan inovasi ini juga terletak pada penerapan Cognitive Bridge Reading Corner (CBRC) sebagai media rehabilitasi berbasis literasi yang didukung oleh pendampingan tenaga
--	--	---

PROPOSAL INOVASI DAERAH

		kesehatan, instrumen evaluasi perkembangan fungsi kognitif, serta pemantauan kemampuan <i>recall</i> pasien secara berkala. Selain itu, inovasi ini memperkuat kolaborasi dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam penyediaan serta rotasi koleksi bahan bacaan, sehingga ketersediaan media literasi dapat terjaga secara berkelanjutan. KENCANG KOPAJA juga mengedepankan keterlibatan keluarga sebagai mitra rehabilitasi melalui pembiasaan budaya membaca yang dapat dilanjutkan di rumah setelah pasien selesai menjalani perawatan. Integrasi antara terapi membaca, rehabilitasi psikososial, stimulasi fungsi kognitif, evaluasi kemampuan <i>recall</i>, kolaborasi lintas sektor, dan partisipasi keluarga menjadikan KENCANG KOPAJA sebagai model rehabilitasi berbasis literasi yang inovatif, mudah diterapkan, berbiaya rendah, dan berpotensi direplikasi oleh rumah sakit jiwa maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. TAHAPAN Tahap 1 Identifikasi masalah pelayanan. ↓ Tahap 2 Koordinasi dengan pimpinan rumah sakit. ↓ Tahap 3 Koordinasi dengan Dinas Perpustakaan Daerah. ↓ Tahap 4 Penyusunan SOP dan petunjuk teknis. ↓ Tahap 5 Penyediaan sarana pojok baca (Cognitive Bridge Reading Corner). ↓ Tahap 6 Pengadaan dan seleksi buku sesuai kondisi pasien. ↓ Tahap 7 Pelatihan petugas pendamping.
--	--	---

PROPOSAL INOVASI DAERAH

		↓ Tahap 8 Pelaksanaan kegiatan membaca. ↓ Tahap 9 Diskusi isi bacaan dan recall pasien. ↓ Tahap 10 Monitoring dan evaluasi perkembangan kognitif. ↓ Tahap 11 Perbaikan berkelanjutan. TUJUAN INOVASI Tujuan Umum Meningkatkan fungsi kognitif pasien gangguan jiwa melalui kegiatan membaca yang terstruktur sebagai bagian dari rehabilitasi psikososial. Tujuan Khusus 1. Meningkatkan minat baca pasien. 2. Meningkatkan konsentrasi pasien. 3. Meningkatkan daya ingat pasien. 4. Meningkatkan kemampuan komunikasi pasien. 5. Meningkatkan kemampuan pasien menceritakan kembali isi bacaan. 6. Menambah aktivitas terapeutik pasien. 7. Melibatkan keluarga dalam proses rehabilitasi. 8. Mengembangkan budaya literasi di rumah sakit. 9. Memperkuat kerja sama dengan perpustakaan daerah 10. MANFAAT YANG DITERIMA Bagi Pasien • Meningkatkan fungsi kognitif; • Meningkatkan konsentrasi; • Meningkatkan kemampuan berpikir; • Meningkatkan kepercayaan diri;
--	--	--

PROPOSAL INOVASI DAERAH

		• Mengurangi kejenuhan selama perawatan. Bagi Rumah Sakit • Meningkatkan mutu pelayanan rehabilitasi; • Meningkatkan kepuasan pasien; • Menjadi inovasi unggulan rumah sakit; • Mendukung akreditasi. Bagi Keluarga • Meningkatkan keterlibatan keluarga; • Memudahkan keluarga melanjutkan terapi membaca di rumah Bagi Pemerintah Daerah • Mendukung Gerakan Gemar Membaca; • Memperkuat sinergi lintas sektor; • Menjadi model inovasi pelayanan public HASIL INOVASI <table><tr><th>Indikator</th><th>Target</th></tr><tr><td>Pasien mengikuti kegiatan membaca</td><td>≥80% pasien rehabi</td></tr><tr><td>Pasien mampu menceritakan kembali isi bacaan</td><td>≥70% peserta</td></tr><tr><td>Kepuasan pasien terhadap kegiatan</td><td>≥85%</td></tr><tr><td>Kegiatan membaca terlaksana sesuai jadwal</td><td>100%</td></tr><tr><td>Kerja sama dengan Perpustakaan Daerah</td><td>Berjalan secara routi</td></tr></table>	Indikator	Target	Pasien mengikuti kegiatan membaca	≥80% pasien rehabi	Pasien mampu menceritakan kembali isi bacaan	≥70% peserta	Kepuasan pasien terhadap kegiatan	≥85%	Kegiatan membaca terlaksana sesuai jadwal	100%	Kerja sama dengan Perpustakaan Daerah	Berjalan secara routi
Indikator	Target													
Pasien mengikuti kegiatan membaca	≥80% pasien rehabi													
Pasien mampu menceritakan kembali isi bacaan	≥70% peserta													
Kepuasan pasien terhadap kegiatan	≥85%													
Kegiatan membaca terlaksana sesuai jadwal	100%													
Kerja sama dengan Perpustakaan Daerah	Berjalan secara routi													
		Ns. Dwi Rahmi. SKM. S Kep												